

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa IPA MAN di Kota Makassar

The Effect of Emotional Intelligence on Learning Motivation and Learning Outcomes Biology Students of IPA MAN In The Makassar City

¹Novia Anugra*, ²Syamsul Bachri Thalib, ³Firdaus Daud

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

email:novia.anugrah@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine: (1) direct influence of emotional intelligence on learning motivation, (2) direct influence of emotional intelligence on biology learning outcomes, (3) direct influence of learning motivation toward biology learning outcomes, (4)) indirect influence of emotional intelligence on biological learning outcomes through learning motivation. The population in this study is all students of class XI IPA MAN in Makassar city. Sampling by Cluster random sampling was obtained 236 students. Data collection using questionnaires and documentation, analyzed with descriptive statistics and inferential statistics. The study found that (1) Emotional intelligence has a direct positive and significant effect on learning motivation with standardized regression coefficient value of 0,218, p-value= 0,000 <0,05. (2) Emotional intelligence has a direct positive and significant effect on learning outcomes with standardized regression coefficient value of 0,368, p-value = 0,000 <0,05. (3) The motivation of learning has a direct positive and significant effect on the biology learning outcomes with standardized regression coefficient value of 0,201, p-value = 0,032 <0,05. (4) Emotional intelligence has positive and significant indirect effect on biology learning outcomes through learning motivation with standardized regression coefficient value of 0,044, z-value = 2,54 > 1,96 with p = 0,005 <0,05.*

Keywords: *emotional intelligence, learning motivation, biology learning outcomes*

1. Pendahuluan

Pendapat sebagian besar orang mengatakan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki intelegensi yang tinggi, karena dianggap akan memudahkan dalam belajar sehingga akhirnya dapat dengan mudah mencapai prestasi yang diharapkan, akan tetapi fakta yang ditemukan sekarang, hasil belajar siswa tidak setara dengan intelegensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) bahwa merupakan pendapat yang keliru jika kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan. Sementara itu, siswa dengan intelegensi yang terbilang standar, dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi tinggi. Intelegensi (*Intelligence Quotient*) hanya menyumbang 10 - 30%, sementara kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan prediktor kesuksesan terbaik dalam kehidupan karena menyumbang 85- 90%. IQ tidak bisa berfungsi dengan baik tanpa partisipasi kecerdasan emosional terhadap pelajaran yang disampaikan di sekolah. Kedua kecerdasan itu harus saling melengkapi agar bisa menciptakan keseimbangan antara IQ dan EQ (Goleman, 1995). Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru biologi dari MAN Kota Makassar menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa masih di bawah standar. Hal ini juga didukung dari data nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Biologi di MAN Kota Makassar mengalami penurunan dari tahun 2016-2017. Rata-rata nilai UNBK Biologi di MAN Kota Makassar tahun 2016 adalah 61,93, sementara nilai UNBK Biologi di MAN Kota Makassar tahun 2017 adalah 51,23 (Puspendik Kemendikbud, 2017). Menurut guru biologi di MAN tersebut, berbagai pendekatan dalam pembelajaran sudah dilakukan oleh guru akan tetapi hasilnya masih kurang memuaskan. Berdasarkan penuturannya, perhatian siswa saat mengikuti pelajaran biologi masih rendah, menganggap pelajaran biologi rumit, banyak hafalan dan istilah asing yang belum dipahami, keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi masih rendah, dan beberapa siswa terbiasa dengan budaya nyontek. Jika dilihat dari permasalahan yang ada, peneliti akan fokus untuk meninjau faktor-faktor internal yang memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas. Faktor-faktor yang dimaksud tersebut adalah kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2003). Konsep kecerdasan emosional menjadi primadona populer karena dianggap sangat dibutuhkan dalam menghadapi masalah yang biasa ditemui

dalam kehidupan, seperti memecahkan konflik, berkolaborasi dengan orang lain atau penyesuaian diri terhadap lingkungan baru yang tidak dapat ditangkap oleh pendekatan intelegensi (Zee, *et al.*, 2002).

Ruang lingkup tersebut terjalar dalam Mayer & Salovey (1997), kecerdasan emosional terbagi ke dalam empat bidang yaitu (a) kemampuan untuk memahami emosi, (b) menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran, (c) memahami emosi, dan (d) mengelola emosi. Bentuk lain dari pengukuran kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan adaptasi model kecerdasan emosional Salovey & Mayer (1990), ke dalam dasar kecakapan emosi dan sosial yaitu: (1) kesadaran diri, (2) pengaturan diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial (Goleman, 2003). Kecerdasan emosional yang baik yang dimiliki siswa dengan sendirinya akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Lie & Leung (2011), menemukan bahwa kecerdasan emosional sebagai prediktor signifikan terhadap motivasi belajar. Motivasi yang ada dalam diri merupakan suatu kemampuan untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Jahja, 2011).

Mendapat perhatian siswa merupakan langkah awal untuk memotivasi siswa. Taktik yang digunakan misalnya menampilkan materi dalam bentuk visual, sehingga akan merangsang mental yang melibatkan tingkat keingintahuan yang lebih dalam, terutama bila dipresentasikan pada awal pelajaran (Kurt & Keçik, 2017). Kategori kedua adalah membangun relevansi. Jika rasa ingin tahu terangsang, motivasi bisa saja hilang jika kontennya tidak memberi nilai pada pelajar. Relevansi hasil dari menghubungkan isi instruksi dengan tujuan penting yang ingin dicapai peserta didik, minat mereka, dan gaya belajar mereka (Keller, 2000). Kategori ketiga adalah keyakinan, dengan memaparkan tujuan yang jelas dan memberikan contoh-contoh prestasi yang telah dicapai oleh siswa, lebih muda untuk membangun kepercayaan diri (Kurt & İlknur, 2017). Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan tersendiri, sehingga mereka termotivasi untuk mencoba terus dalam mencapai tujuan pembelajaran lainnya. Bentuk motivasi yang digunakan untuk meningkatkan kepuasan siswa bisa berupa penguatan verbal, penghargaan, perhatian pribadi, umpan balik dan sengaja menghindari pengaruh negatif pada siswa (Keller & Suzuki, 2004). Jika siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat memberikan harapan bahwa hasil belajar yang diperoleh nantinya juga akan baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran lima kali lebih mungkin untuk mendapatkan IPK tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah (Tyas, 2017).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian terhadap sesuatu kejadian atau suatu masalah yang sebenarnya sudah terjadi (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN Kota Makassar yang berjumlah 573. Besarnya ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel 236. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Cluster random* yaitu teknik yang menghendaki adanya kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi (Narbuko & Achmadi, 2005). Instrumen yang digunakan terdiri atas tiga yaitu: (1) angket kecerdasan emosional, (2) angket motivasi belajar, dan (3) dokumentasi hasil belajar semester ganjil 2017/2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan eksplorasi kepustakaan yang mendukung variabel sebagai indikator pengumpul informasi, melakukan uji coba terbatas, melakukan validitas dan reliabilitas terhadap hasil uji coba terbatas yang telah dilakukan, melakukan pengumpulan data tentang kecerdasan emosional, konsep diri dan motivasi belajar biologi siswa diperoleh dengan menggunakan angket yang dibagikan ke setiap siswa, mengumpulkan dokumentasi terhadap nilai hasil belajar biologi siswa yang diperoleh pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

3. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Skor Kecerdasan Emosional

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$X \leq 88$	17	7,03	Sangat Rendah
2	89 - 97	61	25,85	Rendah
3	98 - 106	92	38,98	Sedang
4	107 - 115	50	21,19	Tinggi
5	$116 \leq X$	16	6,78	Sangat Tinggi
Jumlah		236	100	
Mean	Std Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
101,47	9,19	84,48	72	129

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah rata-rata kecerdasan emosional siswa tergolong sedang karena berada pada rentang 98 - 106 yaitu 101,47 dengan penyebaran distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional sebagian besar berada pada kategori kecerdasan emosional sedang sebesar 38,98%

Tabel 2. Distribusi Skor Motivasi Belajar.

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$X \leq 94$	13	5,50	Sangat Rendah
2	95 - 102	55	23,30	Rendah
3	103 - 111	106	44,91	Sedang
4	112 - 119	50	21,19	Tinggi
5	$120 \leq X$	12	5,08	Sangat Tinggi
Jumlah		236	100	
Mean	Std Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
106,56	8,29	68,67	77	131

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah rata-rata motivasi belajar siswa tergolong sedang karena berada pada rentang 103 - 111 yaitu 106,56 dengan penyebaran frekuensi skor motivasi belajar sebagian besar berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Skor Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	< 75	70	29,66	Rendah
2	$75 \leq 79$	85	36,02	Cukup
3	$80 \leq 89$	81	34,32	Tinggi
4	90-100	-	0	Sangat Tinggi
Jumlah		236	100	
Mean	Std Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
77,00	6,29	37,09	50	89

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan KKM tergolong cukup karena berada pada rentang $75 \leq 79$ yaitu 77 dengan penyebaran frekuensi skor hasil belajar hampir seimbang antara siswa dengan hasil belajar tinggi, cukup dan kurang.

b) Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Estimasi Parameter (regression weights) berdasarkan model analisis jalur

	Jalur		Estimate	S.E.	C.R.	P
y1	<---	x1	,196	,042	4,661	***
y2	<---	y1	,148	,069	2,149	,032
y2	<---	x1	,244	,046	5,256	***

Tabel *regression weight* menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel ke variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_1 dengan $p < 0,001$. Y_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_2 dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$. X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_2 dengan nilai $p < 0,001$. Selain probabilitas, pengujian hipotesis juga dapat menggunakan nilai *Critical Ratio* (CR) yang terdapat pada tabel.

Tabel 5 Koefisien jalur terbakukan (standardized regression weights)

	Jalur		Estimate
y1	<---	x1	,218
y2	<---	y1	,201
y2	<---	x1	,368

Tabel 5. disajikan koefisien jalur terbakukan, yaitu pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap motivasi belajar (Y_1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,218. Pengaruh motivasi belajar (Y_1) terhadap hasil belajar biologi (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,201. Pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap hasil belajar biologi (Y_2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,368. Sementara itu, Taraf signifikansi pengaruh tidak langsung antar variabel dapat diuji dengan menggunakan *Sobel test* yang akan menghasilkan nilai *z-value*. Kaidah keputusan yang berlaku jika *z-value* dalam harga mutlak $> 1,96$ atau tingkat signifikansi statistik z (*p-value*) $< 0,05$, berarti *indirect effect* atau pengaruh tak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui mediator signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, taraf signifikan dari pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar adalah $p = 0,005 < 0,05$, dengan nilai $z = 2,54 > 1,96$, bobot koefisien regresi terstandarisasi pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar sebesar 0,044.

4. Pembahasan

a) Deskripsi Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa IPA MAN di Kota Makassar

• Kecerdasan Emosional

Siswa dengan kategori sangat tinggi dan tinggi memiliki kecerdasan emosional yang baik pada semua aspek. Mereka akan mampu mengenali emosi diri sendiri dan efek emosi yang ditimbulkan misalnya bisa meluangkan waktu untuk merenung dan belajar dari pengalaman,

memiliki keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri misalnya berani tampil di depan kelas. Siswa dengan kategori sedang cenderung memberikan respon yang beragam untuk aspek-aspek kecerdasan emosional, ada yang memberikan respon yang kurang pada kesadaran diri, pengaturan diri, empati dan keterampilan sosial. siswa dengan kategori rendah memiliki kecerdasan emosional yang kurang untuk semua aspek kecerdasan emosional. Kesadaran diri maksudnya mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Pengaturan diri maksudnya menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Empati maksudnya merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Keterampilan sosial maksudnya mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dari jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim (Goleman^b, 2003).

- **Motivasi Belajar**

Siswa yang masuk kedalam kategori motivasi sangat tinggi dan tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan yang tinggi untuk belajar dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Siswa dengan kategori sedang memiliki motivasi kurang maksimal untuk beberapa aspek yang mendukung motivasi mereka dari awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Misalnya pada aspek keyakinan kurang, maka mereka akan kurang percaya diri dan tidak yakin bisa mengerjakan berbagai tugas yang diberikan oleh guru Sementara itu, untuk siswa dengan kategori rendah, memiliki motivasi yang kurang maksimal untuk semua aspek selama proses pembelajaran berlangsung baik dari aspek perhatian, relevansi, keyakinan, dan kepuasan.

- **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 2003). Hasil belajar biologi merupakan tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran biologi setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar siswa yang digunakan pada penelitian merupakan dokumentasi hasil belajar biologi siswa pada semester ganjil 2017/2018. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada materi yang dipelajari. Biologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup dan selukbeluknya. Memecahkan berbagai konsep-konsep yang ada membutuhkan berbagai fakta yang ada disekitar siswa.

b) Pengaruh Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos 22*, maka hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa MAN di Kota Makassar dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar (\bar{Y}_{11}) sebesar 0,218 dengan nilai $p= 0,000 < 0,05$. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memandang emosi seseorang dan emosi orang lain, untuk menafsirkan emosi dan emosi orang lain, dan untuk mengatasi emosi diri dan orang lain secara efektif (Salovey & Mayer 1990). Siswa yang teliti cenderung belajar secara intrinsik dan berorientasi pada target, sementara siswa yang neuritik cenderung termotivasi secara ekstrinsik. Mereka hanya termotivasi untuk mengejar gelar universitas. Mereka dominan diyakinkan dan belajar untuk sebuah penghargaan atau pujian. Individu neuritik mudah gugup dan mereka secara emosional tidak stabil sehingga dapat menurunkan motivasi untuk kepentingan pribadi. Hal ini juga menunjukkan ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar (Li & Leung, 2011). Siswa yang memahami perasaan mereka sendiri serta mengetahui emosi seseorang cenderung termotivasi secara intrinsik. Mereka tahu bagaimana mengendalikan emosi mereka tentang belajar dan bergerak untuk meraih prestasi. Selain itu, siswa yang tahu bagaimana mengelola emosi memiliki kapasitas untuk menangani kegelisahan dan keadaan naik turun dalam kehidupan. Ini membantu siswa belajar tentang apa yang mereka suka tanpa memperhatikan sumber eksternal seperti penghargaan dan pujian (Goleman^a, 1995).

c) Pengaruh Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos 22*, maka hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

biologi siswa MAN di Kota Makassar dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi (\bar{Y}_{21}) sebesar 0,368 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Penelitian yang relevan menemukan bahwa secara keseluruhan dengan menjumlah setiap indikator kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki IPK tinggi juga memiliki kecerdasan emosional tingkat tinggi. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki kecenderungan 9.750 kali untuk mendapatkan IPK lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tingkat rendah. (Tyas, 2017). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan Daud (2012), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dua domain dari kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri dan pengendalian diri memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap pencapaian akademik responden. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang lebih baik, lebih mudah beradaptasi, dan lebih baik dalam mengelola stress. Selain itu, siswa yang cerdas secara emosional lebih berhasil dalam menjalani kehidupan di kampus, dapat belajar dan berprestasi secara akademis (Mohzan et al, 2013). Menurut penelitian Parker (2002), sebesar 80% siswa yang sangat sukses mencapai IPK yang lebih baik. Dia menuturkan bahwa kesuksesan akademis sangat terkait dengan beberapa dimensi kecerdasan emosional (intrapersonal, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan manajemen stres) yang di amati. Seorang mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berdampak positif pada dirinya untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang lebih baik, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai kemampuan intelegensinya dalam berbagai aspek (Mohzan et al, 2013).

d) Pengaruh Langsung Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos 22*, maka hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa MAN di Kota Makassar dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi motivasi belajar terhadap hasil belajar (\bar{Y}_{11}) sebesar 0,201 dengan nilai $p = 0,032 < 0,05$. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai t hitung $> t$ tabel = 7,959 $>$ 2,92 (Asvio, 2016). Daud (2012) memperoleh hasil yang sama yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo. Nilai koefisien determinasinya 0,341 yang berarti bahwa 34,1 persen hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo dapat dijelaskan oleh motivasi belajar.

Penelitian relevan juga menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran lima kali lebih mungkin untuk mendapatkan IPK tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah (Tyas, 2017). Penelitian sama yang dilakukan menemukan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik adalah faktor yang paling penting dalam menentukan prestasi belajar. Korelasi yang diperoleh adalah 0,475, berarti aktualisasi diri dari dorongan batin yang dimiliki siswa lebih besar dari pada ketertarikan dan keinginan dari luar (Lee, 2010). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menggunakan motivasi ARCS akan membantu meningkatkan hasil belajar serta peneliti menemukan bahwa motivasi ARCS memberikan pendekatan baru untuk memecahkan masalah akademik bagi siswa maupun guru (Ghbari, 2016).

e) Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Biologi Melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *Amos 22*, maka hipotesis pertama diterima yaitu ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa MAN di Kota Makassar melalui motivasi belajar dengan bobot koefisien regresi terstandarisasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi melalui motivasi belajar ($\gamma_{11}\beta_{21}$) sebesar 0,044, nilai z -value = 2,54 $>$ 1,96 dengan $p = 0,005 < 0,05$. Orang dengan kecerdasan emosional diperkirakan memiliki bentuk mental yang positif. Orang-orang ini menyadari perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain. Mereka terbuka terhadap aspek positif dan negatif pada setiap pengalaman, mampu mengetahui dirinya, bila tidak sesuai akan mengkomunikasikannya (Salovey & Mayer, 1990). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional mengetahui bagaimana mengendalikan, mengelola diri, seperti bagaimana mengelola emosi, bagaimana berhubungan dengan orang lain, serta mengetahui bagaimana menumbuhkan motivasi dalam diri seperti motivasi yang dimiliki siswa, dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati ada halangan. Penelitian yang dilakukan Tyas, et al (2017), siswa

yang memiliki kecerdasan emosi baik, dari sisi motivasi, ada dorongan kuat dalam dirinya untuk berusaha lebih maju dan lebih baik dalam memperbaiki dirinya sendiri. Saat berhubungan sosial dengan orang lain, ia akan memiliki toleransi, rasa hormat yang tinggi pada perbedaan, dan bisa bersosialisasi dengan baik termasuk bisa bekerja sama dalam tim. Kemampuan ini saling terkait dan bekerja sama untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan uji statistik, ditemukan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, ada pengaruh langsung yang positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa melalui motivasi belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengelola diri sendiri, seperti mampu mengenali emosi diri sendiri dan efek emosi yang ditimbulkan, mereka akan mampu mengendalikan diri seperti mampu menangkan pikiran sejenak jika dalam keadaan marah, bertindak sesuai aturan jika berurusan dengan orang lain, serta selalu punya ide kreatif untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Rasa empati yang mereka miliki juga baik seperti dapat mengenali emosi orang lain,. Selanjutnya, Keterampilan Sosial yang mereka miliki juga baik misalnya mampu membangkitkan semangat teman-teman kelompok untuk bisa memahami materi yang diberikan serta dapat memandu kinerja orang lain dan tetap memelihara kekompakan kelompok. Kecerdasan emosional yang baik yang dimiliki siswa dengan sendirinya akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Jika siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat memberikan harapan bahwa hasil belajar yang diperoleh akan baik.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Asvio, Nova, Arpinus, & Suharmonc. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research* (Online) 2, (2),16-31.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (online). 19, (2).
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Ghbari, T. A. (2016). The Effect of ARCS Motivational Model on Achievement Motivation and Academic Achievement of the Tenth Grade Students. *The New Educational Review*,(Online) 43 (1), 68-77.
- Goleman, D_a. (1995). *Kecerdasan Emosional*. Terjemahan oleh T. Hermaya. 1996. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D_b. (2003). *Working with Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kanjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Keller, J. (2000). How To Integrate Learner Motivation Planning Into Lesson Planning: The ARCS Model Approach. *Paper presented at VII Semanario, Santiago, Cuba*.
- Kurt, P.Y dan Keçik, İ. 2017. The Effects Of Arcs Motivational Model On Student Motivation to Learn English. *European Journal of Foreign Language Teaching*. (online) 2, (1).
- Lee, I-Chao. 2010. The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan *The Journal of Human Resource and Adult Learning* (Online). 6 (2).
- Li, C. N & Leung, M. 2011. The Relationship between Personality, Emotional Intelligence, Learning Motivation and Learning Strategies of University Students in Hong Kong. *Paper Presented at the AARE Annual Conference, Hobart, 2011. Australian Association for Research in Education*.
- Mayer, J & Salovey P. 1997. Emotional Development and Emotional Intelligency. *Basics Books: Newyork*, (online).
- Narbuko, C & Achmadi, A. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Salovey, P & Mayer, J. D. 1990. Emotional Intelligence. Imagination, Cognition And Personality, (Online) Vol. 9 (3) 185-211.
- Tiyas, A. H., Pratiwi, D., & Zuliyati, I. 2017. The Relationship Between Emotional Intelligence And Academic Achievement Of Midwifery Students In Stikes Medika Cikarang, Indonesia. *International Conference On Applied Science And Health 2017*.
- Wahab, R. *Psikologi Belajar*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zee, K. V. D., Thijs, M., & Schakel, L. 2002. The Relationship of Emotional Intelligence with Academic Intelligence and the Big Five. *European Journal of Personality Eur. J. Pers.* 6, 103-125